

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MI Taman Pemuda Islam Keramat dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional 60723196 terakreditasi B, didirikan pada tahun 1928 MI TPI Keramat Banjarmasin diatas sebidang tanah berukuran 879 m² terletak di jalan Keramat Raya RT. 20 No. 21 Kelurahan Sungai Bilu kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan di tanah milik sendiri. Dipimpin oleh Bapak Maslan, S.Pd, dan didukung oleh 29 tenaga pendidik, termasuk 22 pengajar, 1 wakil kamad, 1 tenaga kependidikan tata usaha, 1 tenaga perpustakaan, 1 kebersihan, 1 penjaga kantin, dan 1 satpam. Di MI TPI Keramat Banjarmasin, bangunannya terdiri dari 16 ruang kelas, 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang dewan guru, 1 ruang TU, 2 kantin, 1 mushala, 1 ruang UKS, 1 ruang BP/Eskul, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang koperasi, 4 ruang toilet, 2 ruang ganti siswa, dan 2 ruang toilet guru. Selain itu, sekolah memiliki beberapa fasilitas, termasuk tempat parkir, koperasi sekolah, kantin, lapangan upacara bendera, dan halaman sekolah.

Pada tahun akademik 2023/2024, MI TPI Keramat Banjarmasin memiliki siswa sebanyak +-465 orang. Ada 62 siswa di kelas IV, dengan 21 siswa di kelas A, 21 siswa di kelas B dan 20 siswa di kelas C. Lampiran IX memberikan informasi lebih lanjut tentang profil sekolah, visi, misi, tujuan, keadaan guru dan staf tata usaha, keadaan siswa, dan keadaan sarana prasarana.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

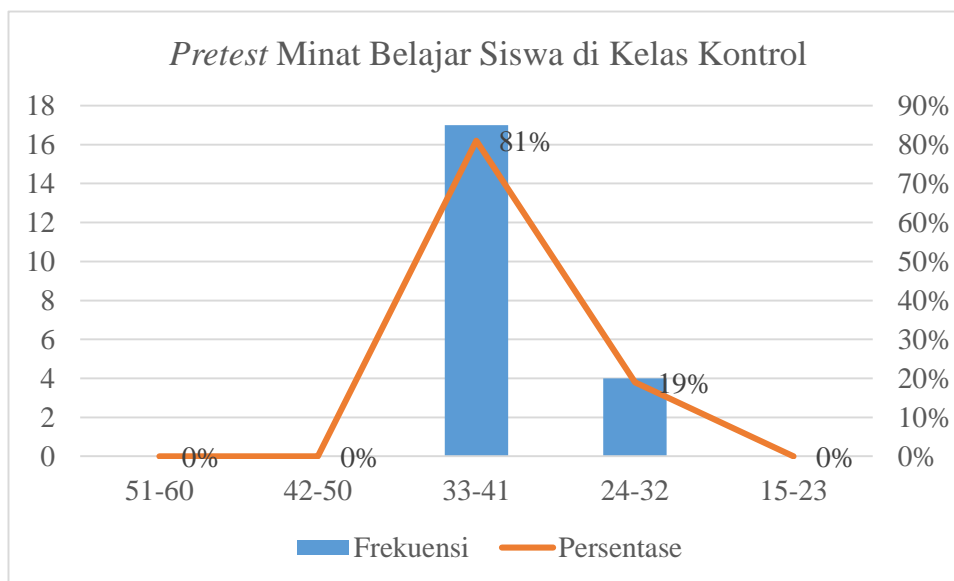
1) Hasil Minat Belajar Siswa

1) Minat Belajar Siswa *Pretest* Kontrol

Tabel 4.1 Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Kontrol

No.	Skor Angket	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	51-60	0	0%	Sangat Tinggi
2.	42-50	0	0%	Tinggi
3.	33-41	17	81%	Cukup
4.	24-32	4	19%	Rendah
5.	15-23	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		21	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil *pretest* minat belajar siswa pada kelas kontrol terdapat 0 orang yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 0 orang dalam kategori tinggi, 17 orang dalam kategori cukup, 4 orang dengan kategori rendah dan 0 orang dalam kategori sangat rendah. Selanjutnya diberikan Gambaran rentang presentasi kualifikasi nilai *pretest* minat belajar siswa pada kelas eksperimen sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi *Pretest* Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas kontrol terdapat 0% siswa mendapat nilai antara 51-60, 0% siswa mendapat nilai antara 42-50, 18% siswa mendapat nilai antara 33-41, 19% siswa mendapat nilai antara 24-32 dan 0% siswa mendapat nilai antara 15-23.

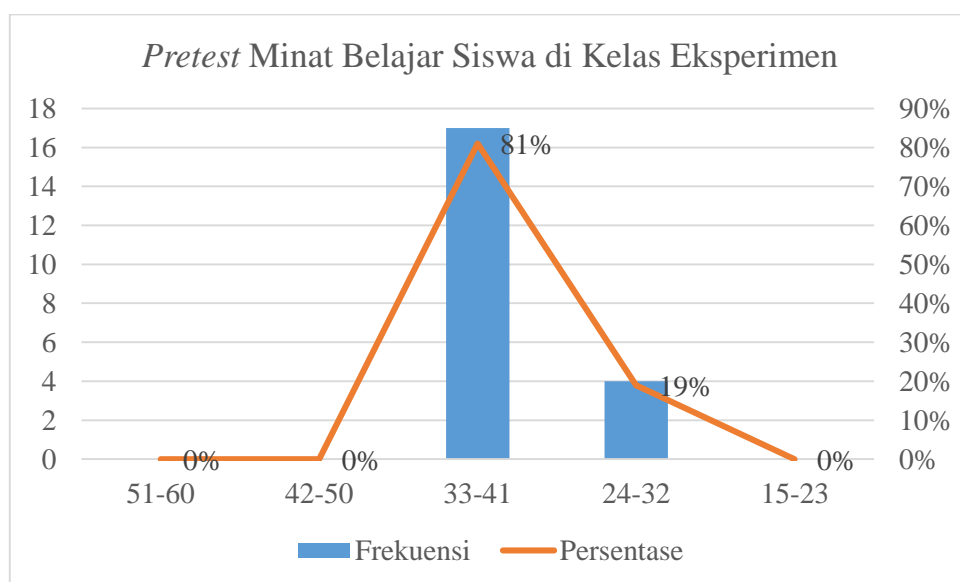
2) Minat Belajar Siswa *Pretest* Eksperimen

Tabel 4.2 Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Eksperimen

No.	Skor Angket	Frekuensi	Persentase	Kategori
6.	51-60	0	0%	Sangat Tinggi
7.	42-50	0	0%	Tinggi
8.	33-41	17	81%	Cukup
9.	24-32	4	19%	Rendah
10.	15-23	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		21	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil *pretest* minat belajar siswa pada kelas eksperimen terdapat 0 orang yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 0 orang dalam kategori tinggi, 17 orang dalam kategori cukup, 4 orang

dengan kategori rendah dan 0 orang dalam kategori sangat rendah. Selanjutnya diberikan Gambaran rentang presentasi kualifikasi nilai *pretest* minat belajar siswa pada kelas eksperimen sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi *Pretest* Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen

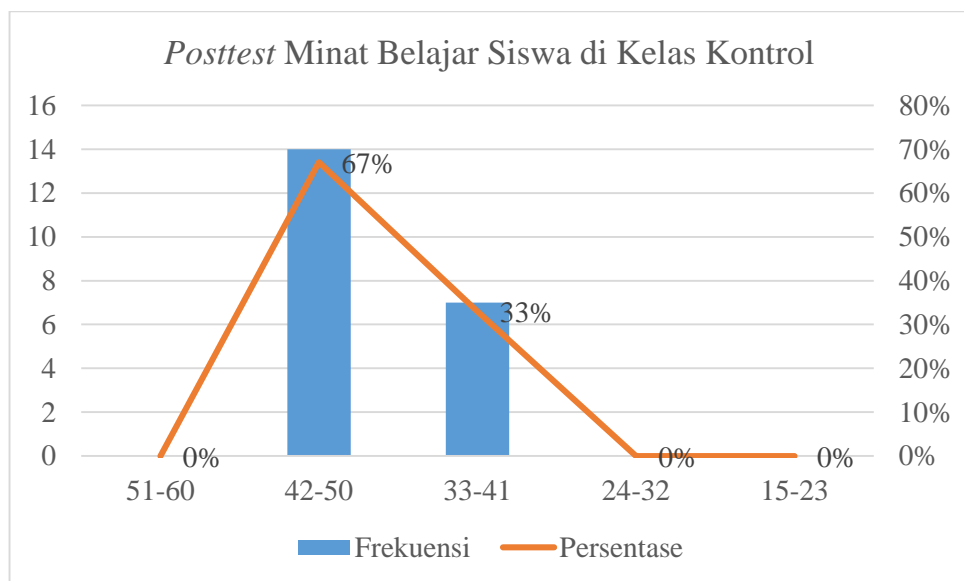
Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen terdapat 0% siswa mendapat nilai antara 51-60, 0% siswa mendapat nilai antara 42-50, 81% siswa mendapat nilai antara 33-41, 19% siswa mendapat nilai antara 24-32 dan 0% siswa mendapat nilai antara 15-23.

3) Minat Belajar Siswa *Posttest* Kontrol

Tabel 4.3 Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelas Kontrol

No.	Skor Angket	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	51-60	0	0%	Sangat Tinggi
2.	42-50	14	67%	Tinggi
3.	33-41	7	33%	Cukup
4.	24-32	0	0%	Rendah
5.	15-23	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		21	100%	

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa hasil *posttest* minat belajar siswa pada kelas kontrol terdapat 0 orang yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 14 orang yang termasuk dalam kategori tinggi, 7 orang yang termasuk dalam kategori cukup, 0 orang dalam kategori rendah dan 0 orang dalam kategori sangat rendah. Selanjutnya diberikan gambaran rentang presentasi kualifikasi nilai *posttest* minat belajar siswa pada kelas kontrol sebagaimana gambar berikut:



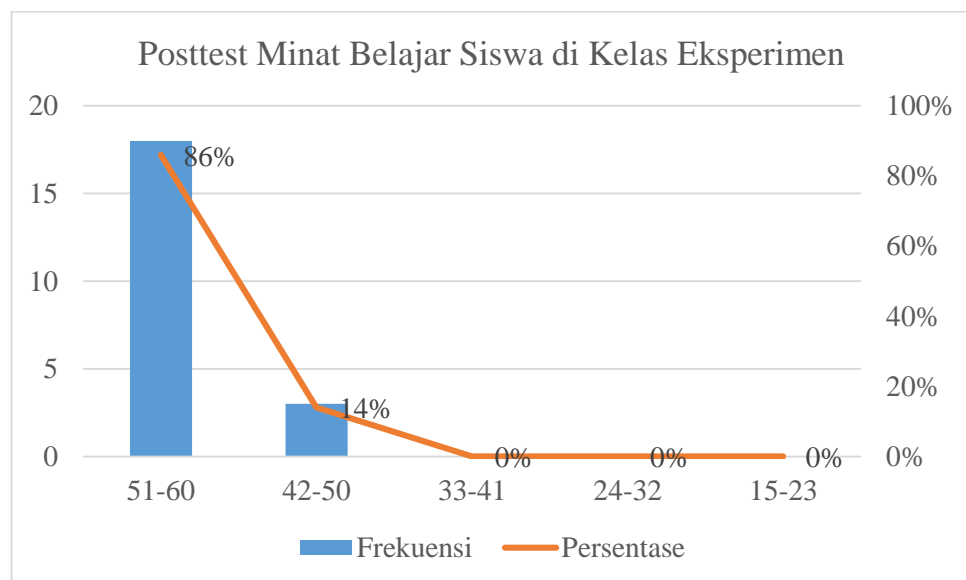
Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi *Posttest* Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *posttest* siswa pada kelas kontrol terdapat 0% siswa mendapat nilai antara 51-60, 67% siswa mendapat nilai antara 42-50, 33% siswa mendapat nilai antara 33-41, 0% siswa mendapat nilai antara 24-32 dan 0% siswa mendapat nilai antara 15-23.

4) Minat Belajar Siswa *Posttest* EksperimenTabel 4.4 Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelas Eksperimen

No.	Skor Angket	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	51-60	18	86%	Sangat Tinggi
2.	42-50	3	14%	Tinggi
3.	33-41	0	0%	Cukup
4.	24-32	0	0%	Rendah
5.	15-23	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		21	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dipahami bahwa hasil *posttest* minat belajar siswa pada kelas eksperimen terdapat 18 orang dalam kategori sangat tinggi, 3 orang dalam kategori tinggi, 0 orang dalam kategori cukup, dan 0 orang dalam kategori rendah dan 0 orang dalam kategori sangat rendah. Selanjutnya diberikan gambaran rentang presentasi kualifikasi nilai *posttest* minat belajar siswa pada kelas eksperimen sebagaimana gambar berikut:

Gambar 4.4 Distribusi Frekuensi *Posttest* Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen terdapat 86% siswa mendapat nilai antara 51-60, 14% siswa mendapat nilai antara 42-50, 0% siswa mendapat nilai antara 33-41, 0% siswa mendapat nilai antara 24-32 dan 0% siswa mendapat nilai antara 15-23.

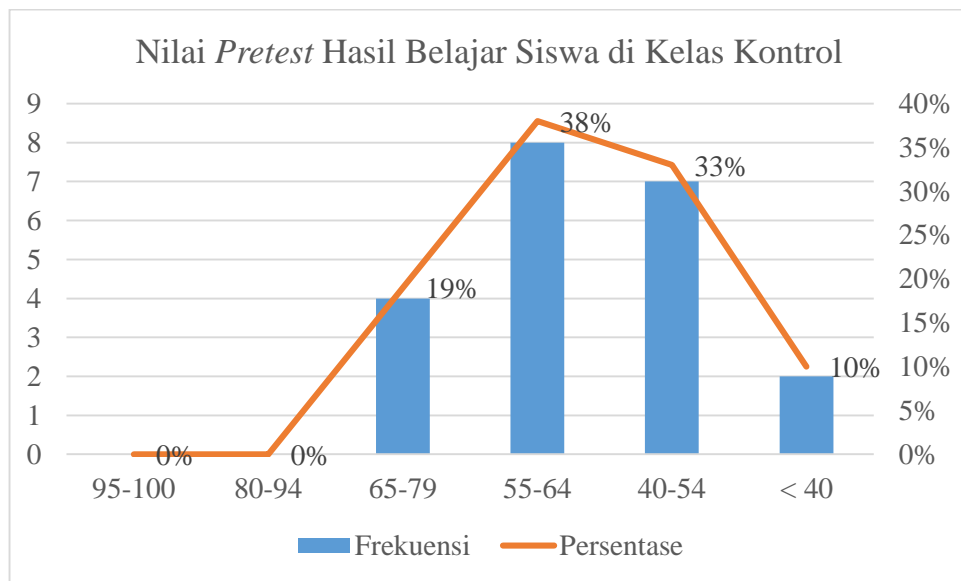
2) Hasil Belajar Siswa

1) Kemampuan Awal Siswa *Pretest* Kontrol

Tabel 4.5 Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* siswa di Kelas Kontrol

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	95-100	0	0%	Istimewa
2	80-94	0	0%	Sangat Baik
3	65-79	4	19%	Baik
4	55-64	8	38%	Cukup
5	40-54	7	33%	Kurang Cukup
6	< 40	2	10%	Sangat Kurang
Jumlah		21	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dipahami bahwa nilai *pretest* kelas kontrol terdapat 4 siswa yang termasuk dalam kategori baik, 8 orang dengan kategori cukup, 7 orang dengan kategori kurang cukup dan 2 orang dengan kategori sangat kurang. Selanjutnya diberikan gambaran rentang presentasi kualifikasi nilai *pretest* hasil belajar siswa pada kelas kontrol sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4.5 Distribusi Frekuensi *Pretest* Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

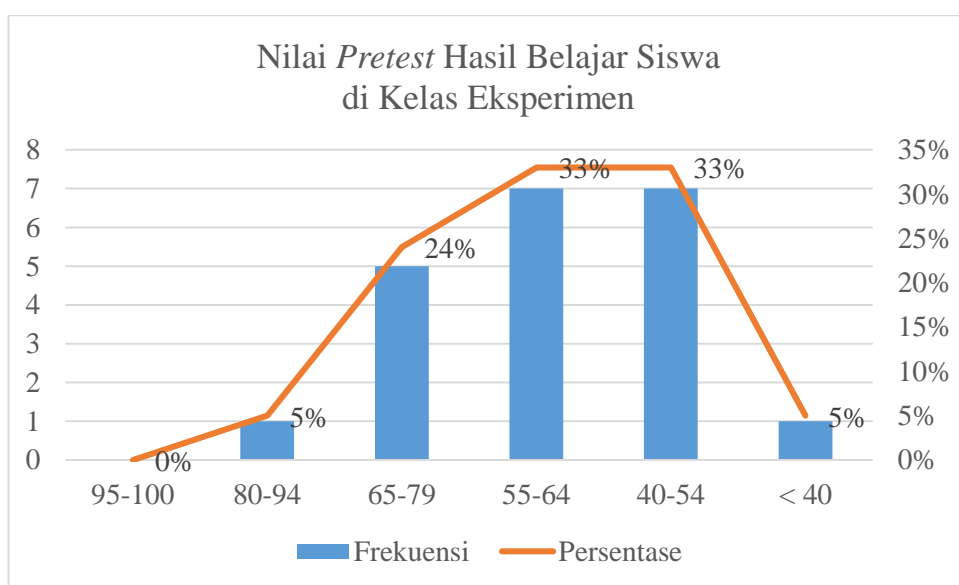
Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas kontrol terdapat 0% siswa mendapat nilai antara 95-100, 0% siswa mendapat nilai antara 80-94, 19% siswa mendapat nilai antara 65-79, 38% siswa mendapat nilai antara 55-64, 33% siswa mendapat nilai antara 40-54 dan 10% siswa mendapat nilai <40.

2) Kemampuan Awal Siswa *Pretest* Eksperimen

Tabel 4.6 Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* siswa di Kelas Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	95-100	0	0%	Istimewa
2	80-94	1	5%	Sangat Baik
3	65-79	5	24%	Baik
4	55-64	7	33%	Cukup
5	40-54	7	33%	Kurang Cukup
6	< 40	1	5%	Sangat Kurang
Jumlah		21	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *pretest* kelas eksperimen terdapat 1 orang yang termasuk dalam kategori sangat baik, 5 siswa yang termasuk dalam kategori baik, 7 orang dengan kategori cukup, 7 orang dengan kategori kurang cukup dan 1 orang dengan kategori sangat kurang. Selanjutnya diberikan gambaran rentang presentasi kualifikasi nilai *pretest* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebagaimana gambar berikut:



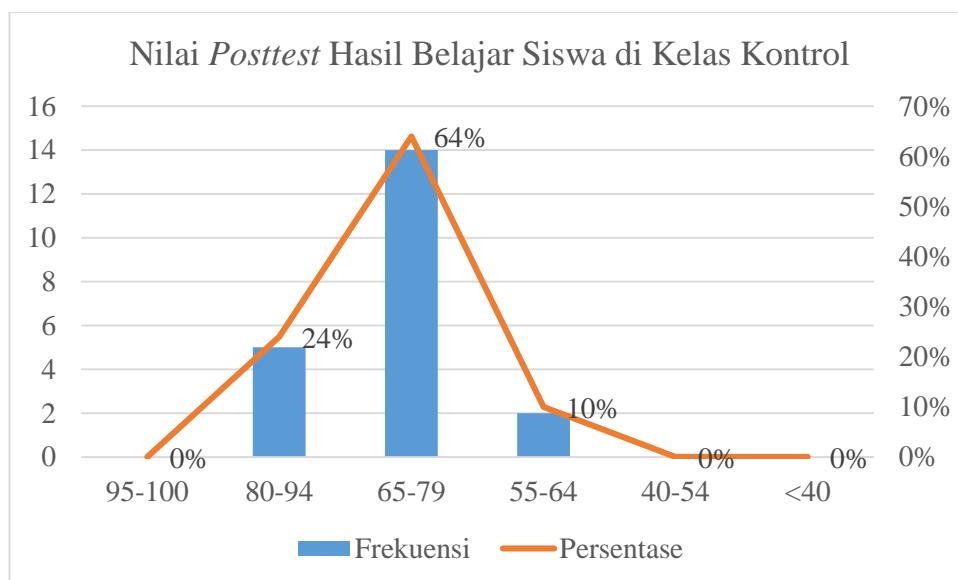
Gambar 4.6 Distribusi Frekuensi *Pretest* Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen terdapat 0% siswa mendapat nilai antara 95-100, 5% siswa mendapat nilai antara 80-94, 24% siswa mendapat nilai antara 65-79, 33% siswa mendapat nilai antara 55-64, 33% siswa mendapat nilai antara 40-54 dan 5% siswa mendapat nilai <40.

3) Kemampuan Akhir Siswa *Posttest* KontrolTabel 4.7 Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* siswa di Kelas Kontrol

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	95-100	0	0%	Istimewa
2	80-94	5	24%	Sangat Baik
3	65-79	14	64%	Baik
4	55-64	2	10%	Cukup
5	40-54	0	0%	Kurang Cukup
6	<40	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah		21	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *posttest* kelas kontrol terdapat 5 siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik, 14 orang dengan kategori baik, dan 2 orang dengan kategori cukup. Selanjutnya diberikan gambaran rentang presentasi kualifikasi nilai *posttest* hasil belajar siswa pada kelas kontrol sebagaimana gambar berikut:

Gambar 4.7 Distribusi Frekuensi *Posttest* Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

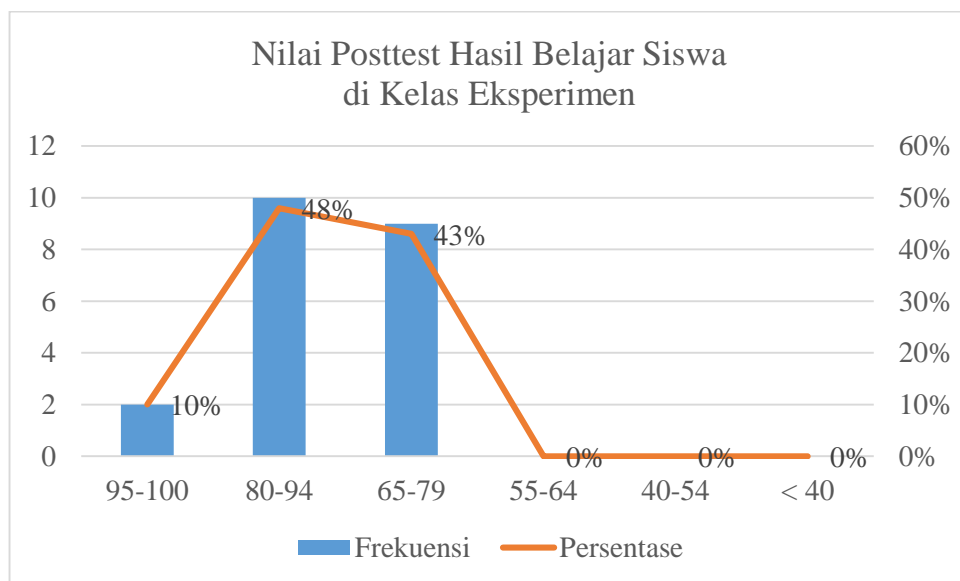
Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *posttest* siswa pada kelas kontrol terdapat 0% siswa mendapat nilai antara 95-100, 24% siswa mendapat nilai antara 80-94, 64% siswa mendapat nilai antara 65-79, 10% siswa mendapat nilai antara 55-64, 0% siswa mendapat nilai antara 40-54 dan 0% siswa mendapat nilai <40.

4) Kemampuan Akhir Siswa *Posttest* Eksperimen

Tabel 4.8 Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* siswa di Kelas Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	95-100	2	10%	Istimewa
2	80-94	10	48%	Sangat Baik
3	65-79	9	43%	Baik
4	55-64	0	0%	Cukup
5	40-54	0	0%	Kurang Cukup
6	< 40	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah		21	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen terdapat 2 siswa dengan kategori istimewa, 10 siswa termasuk dalam kategori sangat baik, dan 9 orang dengan kategori baik. Selanjutnya diberikan gambaran rentang presentasi kualifikasi nilai *posttest* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4.8 Distribusi Frekuensi *Posttest* Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen terdapat 10% siswa mendapat nilai antara 95-100, 48% siswa mendapat nilai antara 80-94, 43% siswa mendapat nilai antara 65-79, 0% siswa mendapat nilai antara 55-64, 0% siswa mendapat nilai antara 40-54 dan 0% siswa mendapat nilai <40.

3. Rangkuman Perhitungan Hasil dan Selisih Pretest dan Posttest Kelas

Kontrol dan Eksperimen

Tabel 4.9 Selisih Kelas Kontrol Menggunakan Media Ular Tangga

Minat Belajar Siswa	Siswa	Kontrol		Selisih
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
	Jumlah	806	882	76
	Rata-rata	38,38	42,00	3,62

Tabel 4.10 Selisih Kelas Eksperimen Menggunakan Media *Uno Stacko*

Minat Belajar Siswa	Siswa	Eksperimen		Selisih
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
	Jumlah	816	1110	294
	Rata-rata	38,85	52,85	14,00

Tabel 4.11 Selisih Kelas Kontrol Menggunakan Media Ular Tangga

Hasil Belajar Siswa	Siswa	Kontrol		Selisih
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
	Jumlah	1130	1460	330
	Rata-rata	53,80	69,52	15,72

Tabel 4.12 Selisih Kelas Eksperimen Menggunakan Media *Uno Stacko*

Hasil Belajar Siswa	Siswa	Eksperimen		Selisih
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
	Jumlah	1190	1680	490
	Rata-rata	56,66	80,00	23,34

4. Analisis Data Hasil Penelitian

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas Angket Minat Belajar Siswa

Tabel 4.13 Uji Normalitas Angket Minat Belajar Siswa

<i>Saphiro Wilk</i>			
Angket	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest Kontrol</i>	0,922	21	0,096
<i>Posttest Kontrol</i>	0,375	21	0,375
<i>Pretest Eksperimen</i>	0,820	21	0,820
<i>Posttest Eksperimen</i>	0,397	21	0,397

Apabila data berdistribusi normal maka nilai Sig. > 0,05. dan sebaliknya jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak normal. Berdasarkan tabel tersebut dapat

diketahui bahwa data angket dalam penelitian ini bernilai Sig. 0,096 > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.14 Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

<i>Saphiro Wilk</i>			
Hasil	Statistic	Df	Sig.
Pretest Kontrol	0,929	21	0,129
Posttest Kontrol	0,944	21	0,267
Pretest Eksperimen	0,969	21	0,721
Posttest Eksperimen	0,925	21	0,109

Jika data berdistribusi normal maka nilai Sig. > 0,05, sebaliknya jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak normal. Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa dalam penelitian ini bernilai Sig. 0,129 > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

3) Uji Homogenitas Angket Minat Belajar Siswa

Tabel 4.15 Uji Homogenitas Angket Minat Belajar Siswa

Based on Mean			
<i>Levene's Statistic</i>	df1	df2	Sig.
1,335	3	80	0,269

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig. *Based on Mean* dengan menggunakan uji *Levene Statistic* adalah 0,269 (> 0,05), sehingga data dapat disimpulkan data angket dalam penelitian ini homogen.

4) Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.16 Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa

Based on Mean			
<i>Levene's Statistic</i>	df1	df2	Sig.
1,135	3	80	0,340

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui nilai Sig. *Based on Mean* pada dengan menggunakan uji *Levene Statistic* adalah 0,340 ($>0,05$), sehingga data hasil belajar dikatakan homogen.

5) Uji Paired T- Test Minat Belajar Siswa

Tabel 4.17 Uji Paired T- Test Minat Belajar Siswa

t	df	Sig. (2-tailed)
-12.598	20	0,000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000 yang artinya lebih kecil ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan media *uno stacko* antara kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Minat Belajar Siswa Kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin.

6) Uji Paired T- Test Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.18 Uji Paired T- Test Hasil Belajar Siswa

t	df	Sig. (2-tailed)
-4.174	20	0,000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai sig. adalah 0,000 yang berarti $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan media *uno stacko* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap hasil belajar siswa kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran bahasa Arab dengan media *Uno Stacko* pada tema *fil baiti* lebih berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan media ular tangga. Ada dua variabel dalam penelitian ini: satu variabel bebas, yaitu penggunaan media *Uno stacko*, dan yang lain adalah variabel terikat, yaitu minat dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan dua kelas. 21 siswa di Kelas IV A berfungsi sebagai kelas eksperimen dan 21 siswa di Kelas IV B berfungsi sebagai kelas kontrol.

1. Pengaruh Media *Uno Stacko* Terhadap Minat Belajar Siswa

Peneliti mengumpulkan data untuk menguji hasil hipotesis dengan mengajarkan siswa kelas kontrol dan eksperimen tema *fil baiti* sebanyak lima kali pertemuan. Media ular tangga digunakan pada kelas kontrol dan media *uno stacko* digunakan pada kelas eksperimen. Pada pertemuan pertama *pretest* dilakukan, *pretest* dilakukan sebelum perlakuan untuk mengetahui minat belajar siswa. Kemudian, pada kelas kontrol pertemuan ke-2, ke-3 dan ke-4. Kemudian pada pertemuan ke-5 *posttest* diberikan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dalam minat belajar siswa sebelum dan setelah perlakuan.

Minat belajar siswa dikelas kontrol yang diberi perlakuan dengan media ular tangga menerima skor rata-rata 42,00. Hasil minat belajar siswa dikelas kontrol tergolong dalam kategori "Cukup". Sedangkan minat belajar siswa dikelas

eksperimen yang diberi perlakuan dengan media *uno stacko* menerima skor rata-rata 52,85. Hasil minat belajar siswa dikelas eksperimen tergolong dalam kategori "Sangat Baik".

Media *uno stacko* lebih berpengaruh terhadap minat belajar siswa dibandingkan dengan media ular tangga. Karena media ular tangga memiliki konsep bermain sambil belajar namun media ular tangga ini hanya berbentuk gambar dengan permainan dadu yang sudah sering dilihat oleh siswa, antusiasme siswa masih tergolong cukup baik namun siswa kurang berminat dalam pembelajaran. Sedangkan media *uno stacko* memiliki konsep belajar sambil bermain dan merupakan hal baru bagi siswa, antusiasme siswa tinggi selama proses pembelajaran sehingga minat belajar siswa meningkat.

Berdasarkan hasil angket minat belajar siswa menunjukkan pada kelas eksperimen siswa semangat dan aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan media *Uno Stacko* karena siswa mendapat pengalaman belajar dan mengerjakan soal evaluasi sambil bermain dengan permainan yang tidak pernah siswa lihat sebelumnya.

2. Pengaruh Media *Uno Stacko* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Peneliti mengumpulkan data untuk menguji hasil hipotesis dengan mengajarkan siswa kelas kontrol dan eksperimen tema *fil baiti* sebanyak lima kali pertemuan. Media ular tangga digunakan pada kelas kontrol dan media *uno stacko* digunakan pada kelas eksperimen. Pada pertemuan pertama *pretest* dilakukan,

pretest dilakukan sebelum perlakuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum media digunakan. Kemudian, pada kelas kontrol pertemuan ke-2, ke-3 dan ke-4. Kemudian pada pertemuan ke-5 *posttest* diberikan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dalam hasil belajar siswa sebelum dan setelah perlakuan.

Hasil belajar siswa dikelas kontrol yang diberi perlakuan dengan media ular tangga menerima skor rata-rata 69,52. Hasil belajar siswa dikelas kontrol tergolong dalam kategori "Cukup". Sedangkan hasil belajar siswa dikelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan media *uno stacko* menerima skor rata-rata 80,00. Hasil belajar siswa dikelas eksperimen tergolong dalam kategori "Sangat Baik".

Media *uno stacko* lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan media ular tangga. Karena media ular tangga memiliki konsep bermain sambil belajar namun media ular tangga ini hanya berbentuk gambar dengan permainan dadu yang sudah sering dilihat oleh siswa, antusiasme siswa masih tergolong cukup baik namun siswa kurang berminat dalam pembelajaran. Sedangkan media *uno stacko* memiliki konsep belajar sambil bermain dan merupakan hal baru bagi siswa, antusiasme siswa tinggi selama proses pembelajaran sehingga minat belajar siswa meningkat dan berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat.

Berdasarkan *posttest* minat dan hasil belajar menunjukkan pada kelas eksperimen siswa semangat dan aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan media *Uno Stacko* karena siswa mendapat pengalaman belajar dan mengerjakan

soal evaluasi sambil bermain dengan permainan yang tidak pernah siswa lihat sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Uno stacko* untuk pembelajaran Bahasa Arab memberikan dampak positif pada minat dan hasil belajar Bahasa Arab siswa. Ini karena dengan bantuan media ini, dengan penyampaian materi yang jelas disertai dengan media, dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang mereka pelajari. Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan media *Uno Stacko* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin. Berdasarkan hasil uji t pada *posttest* minat belajar Bahasa Arab diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$, dan hasil uji t pada *posttest* hasil belajar Bahasa Arab diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan minat dan hasil belajar siswa dengan menerapkan penggunaan media *Uno Stacko* di kelas IV MI TPI Keramat dengan tema *Fil Biati*.

Hasil penelitian Agni sebelumnya, yang menemukan bahwa penggunaan media *Uno Stacko* saat mengajar matematika mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar.⁷⁸ Hal ini juga sesuai dengan teori Gerlach dan Ely, yang menyatakan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁷⁹ Dalam situasi ini, semua yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, termasuk

⁷⁸ Agni., "Pengaruh Permainan *Uno Stacko* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika di Masa Pandemi," *Jurnal Education and Development* 10, no. 2 (2022):246–251, <https://eprints.umm.ac.id/85418/1/.pdf>.

⁷⁹ Nunuk Suryani, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 68.

buku, gambar, benda keras, replika, dan lingkungan sekolah, digunakan sebagai media untuk membantu siswa merespon materi yang diberikan oleh guru dan menyampaikan pesan tentang materi pelajaran.

Pembelajaran yang menjadi pengalaman yang menyenangkan dan berkesan bagi siswa akan tetap melekat dalam ingatan mereka. Sejalan dengan pendapat Jarvis, tahap operasional konkret dalam teori piaget dimulai pada usia 7-12 tahun.⁸⁰ Pada tahap ini, anak-anak sudah mampu menggunakan logikanya, tetapi hanya untuk objek yang nyata atau dapat dilihat dan dimainkan secara langsung. Adanya media *Uno Stacko* dalam proses pembelajaran akan membuat siswa lebih mudah memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru mereka. Ini akan berdampak pada minat dan hasil belajar siswa, menentukan apakah mereka tertarik dan memahami pelajaran atau sebaliknya.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pilihan bagi guru untuk mengatur pembelajaran yang menarik yang tidak hanya bergantung pada buku tetapi juga menggunakan media *Uno Stacko* yang dapat membantu guru. Media ini juga dapat membuat suasana kelas tidak hanya menyenangkan tetapi juga menarik karena siswa dapat melihatnya secara langsung. Hal ini membantu siswa memahami apa yang mereka pelajari dan mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang akan meningkatkan minat dan hasil belajar mereka.

⁸⁰ Nungki Anditiasari and Nuriana Rachmani Dewi, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Anak Usia 11 Tahun Di Brebes," *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* Vol. 6 N. (2021): 97–108, <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/53031>.